

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi penelitian yang tepat sangat dibutuhkan dalam penelitian, sehingga yang digunakan sebagai pertimbangannya adalah bahwasanya Kecamatan Bantur Menjadi salah satu dari banyaknya kecamatan di Kabupaten Malang yang memiliki jumlah masyarakat yang bekerja sebagai nelayan paling banyak. Sehingga akan lebih mudah untuk memperoleh data terkait kehidupan khususnya yang berprofesi sebagai buruh nelayan.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data

Faktor terpenting yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data yaitu sumber datanya yang terbagi sebagai berikut :

- 1) Responden ialah seseorang yang mengerti inti dari pokok permasalahan, dan memiliki informasi yang terkait dengan penelitian. responden biasanya dipilih secara acak dalam proses prariset yang diambil menggunakan teknik probability sampling yang dimana teknik ini dapat memberi peluang yang sama untuk semua anggota dalam populasi untuk dipilih menjadi bagian dari sampel.
- 2) Tempat dan peristiwa ialah semua hal ataupun keadaan yang berhubungan langsung tentang Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah suatu data yang diambil oleh peneliti melalui sumbernya langsung. Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti merupakan hasil dari kuisioner yang sudah diisi oleh responden.

2. Jenis Data

Penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini. Penelitian yang digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan bagaimana karakteristik dari suatu masalah yang sedang diteliti dari suatu keadaan merupakan pengertian dari penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif atau *descriptive research* merupakan metode penelitian yang mempunyai tujuan untuk menjelaskan secara sistematis, terfaktual dan terakurat tentang bagaimana fakta dari suatu daerah pada sebuah objek penelitian berdasarkan dengan objek yang sedang diteliti.

Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Untuk pengertian pendekatan kualitatif sendiri adalah penelitian yang digunakan untuk memahami tentang fenomena yang sudah dialami oleh subyek penelitian, seperti halnya perilaku seseorang, bagaimana persepsinya, motivasi dan juga tindakan yang dilakukan dengan mendeskripsikan melalui ucapan atau Bahasa yang digunakan pada konteks yang lebih alami engan menggunakan banyak metode alamiah. Sehingga deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan ini. Dengan

menggunakan metode penelitian ini peneliti akan berusaha untuk mendapatkan sebuah data yang faktanya tergambar dalam keadaan nyata. Penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat khususnya profesi buruh nelayan di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Dengan metode penelitian menggunakan perspektif dari masyarakat nelayan sebagai gambaran yang diutamakan untuk memperoleh hasil yang diharapkan dari penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Didalam Teknik pengumpulan data mempunyai pengaruh yang besar untuk akuratnya hasil penelitian, oleh karena itu perlu adanya metode tepat yang diambil dalam pengumpulan data agar mendapatkan data yang akurat, relevan dan reliabel. Adapun Metode yang dipilih untuk pengumpulan agar penelitian ini akurat antara lain:

1. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung di lapangan yakni pengamatan tentang Analisis Kesejahteraan nelayan. Untuk mendapatkan data penelitian ini melakukan Observasi dengan survey lokasi penelitian yaitu Masyarakat nelayan di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang agar mendapatkan data yang otentik dan spesifik.

2. Wawancara

Dalam proses wawancara memiliki tujuan yang salah satunya digunakan untuk memberikan pertanyaan agar mendapatkan info yang lengkap dan akurat dari responden dalam penelitian.

Tujuan wawancara dibagi menjadi, sebagai berikut:

- Mencari informasi dan data dari responden utama agar mendapatkan data yang benar.
- Sebagai sarana agar informasi yang didapatkan tidak kurang dan jelas.
- Dengan adanya wawancara akan mendapatkan persetujuan dari hasil uji yang dilakukan dalam pengumpulan data yang lain.

Urutan tahapan Wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pertama Persiapan

- Menentukan apa tujuan dari wawancara yang akan dilakukan.
- Menyiapkan segala pertanyaan atau informasi yang butuh untuk dimasukkan dalam wawancara.
- Bertanya kepada responden kapan bisa dilakukan wawancara
- Membuat susunan pertanyaan apa saja yang ingin ditanyakan kepada responden.

b) Kedua Pelaksanaan

- Memberi salam
- Menyampaikan data diri.
- Menyampaikan apa tujuan dari wawancara yang dilakukan.
- Membacakan pertanyaan dengan jelas dan benar.
- Menulis semua hasil wawancara dan mendokumentasikannya.
- Diakhiri dengan mengucapkan salam dan meminta maaf apabila ada kata yang kurang berkenan, serta memohon ijin untuk kembali

menghubungi responden apabila data yang dikumpulkan ada kekurangan.

c) Terakhir menyusun Hasil Wawancara

- Menentukan tema apa yang akan diambil dari hasil wawancara.
- Menulis apa saja tujuan dari wawancara yang sudah dilakukan.
- Mencatat secara lengkap identitas responden.
- Hasil dari pokok-pokok wawancara dapat dibuat menjadi sebuah dialog ataupun narasi.

3. Kuisisioner

Daftar tulisan berupa pertanyaan dan diberikan secara langsung ataupun tidak langsung kepada responden dapat diartikan sebagai kuisisioner.

Kuesioner dapat diisi sesuai dengan pertanyaan yang sudah ada dalam kuisisioner. Cara untuk memberikan jawaban jika pertanyaan dalam angket itu tertutup hanya dengan memberikan tanda check list (√) dalam kolom yang sudah tersedia. Selain itu, cara mengisi angket yang sudah terbuka hanya menuliskan pada bagian kolom yang sudah disediakan.

a) Adapun Kelebihan dari menggunakan Metode Kuesioner antara lain:

- Peneliti tidak harus datang langsung ke lokasi.
- Pembagian kuisisionernya dapat dilakukan secara bersamaan kepada semua responden.
- Tidak banyak menghabiskan waktu, bisa dilakukan kapanpun saat responden tidak ada kesibukan.

- Apabila responden tidak ingin diketahui identitasnya dapat dibuat sebuah anonym.

b) Adapun Kekurangan dari Metode Kuisisioner antara lain :

- Banyak responden yang tidak mengisi pertanyaan dengan lengkap karena kurang teliti.
- Walaupun sudah dibuat sebuah anonym terkadang responden masih kurang jujur.
- Apabila tidak datang langsung dan kuisisioner dikirim melalui kantor pos terkadang kuisisionernya bisa tidak dikembalikan.
- Banyak responden yang tidak mengerti dan mengalami kesulitan mengisi kuisisionernya karena tingkat pemahaman pendidikannya kurang.

c) Kuisisioner dibagi menjadi beberapa jenis antara lain :

- **Kuesionernya bersifat terbuka** yang dimana pertanyaannya akan lebih mudah untuk responden memberikan pendapatnya dengan mengisi kolom yang sudah disediakan.
- **Kuesionernya bersifat tertutup** yang artinya ada pertanyaan yang hanya perlu di isi menggunakan tanda centang (✓) dalam kolom yang sudah disediakan tanpa memberikan pendapat, tetapi terkadang kuisisioner yang jenis ini kurang dipahami responden.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2016:130) berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek yang diteliti. sehingga populasi dapat diartikan sebagai hasil dari seluruh populasi yang didapatkan dari pengukuran (perhitungan) yang dilakukan secara kualitatif ataupun kuantitatif tentang ciri khas tertentu dari seluruh kelompok yang lengkap dan dapat dipahami sifat-sifatnya dengan jelas. Sebanyak 120 orang berprofesi sebagai buruh nelayan di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini.

1. Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dimana dalam teknik pengambilan sampling ini dapat memberikan peluang yang sama bagi semua orang yang masuk dalam populasi untuk diambil sebagai anggota sampel. Sebanyak 30 orang berprofesi sebagai buruh nelayan di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang yang digunakan sebagai Sampel dalam penelitian ini.

E. Metode Analisis Data

Alat analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) merupakan alat yang dapat digunakan Sebagai pembanding untuk tingkat kesejahteraan, sangat pentingnya penjabaran tentang bagaimana pengukuran tingkat kesejahteraan. Nilai Tukar Nelayan hanya dibutuhkan pertimbangan hasil pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan, sehingga pengukuran ini lebih dikur melalui tingkat ekonominya. Departemen Kelautan dan Perikanan (2001) berpendapat, bahwa NTN merupakan hasil dari rasio seluruh pendapatan

terhadap total pengeluaran rumah tangga nelayan yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan rumah tangga yang dimaksud yaitu pendapatan kotor yang dihasilkan oleh nelayan (Ustriyana, 2007).

Berikut ini adalah rumus perhitungan NTN :

$$NTN = Y_t/E_t$$

$$Y_t = Y_{ft} + Y_{Nft}$$

$$E_t = E_{ft} + E_{kt}$$

Dimana :

Y_t = Total seluruh pendapatan rumah tangga nelayan periode t

E_t = Total seluruh pengeluaran rumah tangga nelayan periode t

Y_{ft} = seluruh total penerimaan nelayan dari usaha penangkapan (Rp)

Y_{Nft} = Total seluruh penerimaan nelayan dari non penangkapan (Rp)

E_{ft} = Total seluruh pengeluaran nelayan yang digunakan untuk usaha penangkapan (Rp)

E_{kt} = Total seluruh pengeluaran nelayan yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga nelayan

t = waktu atau periode (bulan, tahun, dll)

Apabila hasil dari NTN lebih rendah dari 100 itu artinya rumah tangga nelayan memiliki kekuatan daya beli lebih kecil sehingga akan lebih sulit untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehingga akan terjadi deficit anggaran. Apabila nilai NTN ada di daerah 100, itu artinya rumah tangga nelayan hanya bisa memenuhi kebutuhan subsistennya saja. Dan begitupun apabila nilai NTN lebih dari 100, maka memiliki arti bahwa rumah tangga nelayan memiliki

tingkat kesejahteraan yang sudah baik untuk mencukupi kebutuhan hidup rumah tangganya dan juga bisa ditabungkan dalam bentuk investasi baik dalam bentuk apapun (Ustriyana, 2007).

Asumsi dasar dalam penggunaan konsep NTN adalah semua hasil usaha perikanan tangkap dipertukarkan atau diperdagangkan dengan hasil sector non perikanan tangkap. Barang non perikanan tangkap yang diperoleh dari pertukaran ini dipakai untuk keperluan usaha penangkapan ikan, baik untuk proses produksi (penangkapan) maupun untuk konsumsi keluarga nelayan, karena data yang tersedia tidak memungkinkan untuk memisahkan barang non nelayan yang benar-benar dipertukarkan dengan bahan pangan. (Salakory Hans SM, 2016).

